

EFEKTIVITAS METODE LATIHAN DALAM MEMBUAT KETERAMPILAN HIASAN DINDING *PAPER QUILLING* BAGI ANAK AUTIS

ABSTRAK

Ilham Apriadi. 2015. “Efektivitas Metode Latihan Dalam Membuat Keterampilan Hiasan Dinding *Paper Quilling* Bagi Anak Autis ” (*Single Subject Research* di SLB Autisma YPPA Padang). *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dialami seorang anak autis dalam mengikuti pembelajaran keterampilan, khususnya pada kegiatan membuat hiasan dinding. Pembelajaran keterampilan yang diajarkan guru selama ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan menggunakan metode latihan.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Autisma YPPA Padang dengan menggunakan metode *Single Subject Research*. Teknik yang digunakan eksperimen dengan desain A-B-A. Kondisi *baseline* (A1) yaitu kemampuan awal anak dalam membuat hiasan dinding *paper quilling*, kondisi *intervensi* (B) yaitu saat diberikan perlakuan melalui metode latihan, kondisi *baseline* (A2) setelah tidak lagi diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan penelitian sebanyak tujuh kali dengan data 33% pada kondisi awal (A1) anak mampu mengukur, melipat, memotong, menggulung dan memilin kecil pita dengan tangan. Kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak tiga belas kali dengan data 100% anak mampu melaksanakan semua langkah membuat keterampilan hiasan dinding, kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak sebelas kali dengan data 100% anak telah mampu membuat keterampilan hiasan dinding secara mandiri. Terbukti dari hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat positif. Sehingga dapat disimpulkan metode latihan efektif untuk meningkatkan keterampilan membuat hiasan dinding *paper quilling* pada anak autis. Disarankan guru dapat menggunakan metode latihan dalam membuat keterampilan khususnya keterampilan hiasan dinding.

Kata kunci: Keterampilan Hiasan Dinding, *Paper Quilling*, Metode Latihan, Anak Autis.

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi melalui observasi yang penulis lakukan di SLB Autisma YPPA Padang pada tanggal 11, 12 desember 2014 dan 2 januari 2015. Penulis menemukan seorang anak X yang berjenis kelamin laki-laki, ia memiliki jenis kelainan Autis. melalui pengamatan yang penulis lakukan pada saat observasi, anak terlihat kurang dalam berinteraksi, dimana saat bermain anak lebih suka menyendiri di ayunan. Selain itu, anak sudah bisa melakukan kontak mata, terbukti ketika diberikan intruksi

anak dapat melakukan dengan baik hanya saja anak masih malu-malu, ekspresi wajah pelaksanaannya anak masih belum pas, pada saat diberikan intruksi tersenyum anak melakukan hanya sebentar saja dan ketika berbicara anak sulit mengekspresikannya. Ketika dipanggil anak sering tidak melihat dan hanya menjawab saja. Anak lebih suka berdiam diri, dan menyendiri. intonasi saat berkomunikasi masih datar dan tanpa ekspresi.

Disekolah anak diajarkan berbagai keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing, pada setiap hari sabtu, seperti menggambar, menjahit jelujur kain perca bagi siswa yang berminat keterampilan, pada saat studi pendahuluan anak membuat keterampilan dari kertas koran yang digulung dan dibentuk menjadi sebuah rumah-rumahan, kotak pensil, pajangan foto dan hiasan dinding, tetapi karena warna kertas koran yang selalu berwarna abu-abu membuat anak menjadi jenuh, bosan dan kurang membuat anak berimajinasi dalam membuat keterampilan.

Pembelajaran keterampilan selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pemakaian metode ceramah dan demonstrasi digunakan dengan melakukan peraga sambil dijelaskan cara membuat gulungan kertas untuk keterampilan hiasan dinding, guru masih jarang memberikan latihan, guru lupa bahwa untuk pembelajaran keterampilan, dibutuhkan anak adalah latihan cara melakukan keterampilan tersebut. Dalam proses pembelajaran, anak hanya memperhatikan guru menerangkan dan memperagakan cara membuat hiasan dinding dari gulungan kertas, namun belum optimalnya pemberian latihan yang kontiniu sampai diketahui anak tersebut benar-benar memiliki keterampilan tersebut. Karena diketahui bahwa saat memperhatikan contoh anak bisa melakukan, tapi bila disuruh sendiri anak tidak melakukan apa yang dicontohkn. Hasilnya kemampuan anak dalam keterampilan masih rendah.

Dilihat dari potensinya, anak memiliki bakat dan minat yang bagus dalam hal keterampilan seperti anak mengerjakan gulungan kertas Koran yang dibentuk menjadi hiasan dinding maupun hiasan lainnya hanya saja karena warna nya yang kurang menarik membuat penulis tertarik mengganti kertas Koran menjadi pita jepang untuk menjadi gulungan kertas. dalam mengulung pita jepang ini anak menunjukkan minat yang luar biasa, hal itu terlihat saat anak berusaha dalam mengulung pita tersebut dan anak menyukai karena warna pita yang bagus membuat anak tertarik dalam membuat gulungannya.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini untuk diteliti lebih lanjut dengan judul “Efektivitas Metode Latihan Dalam Membuat Keterampilan Hiasan Dinding *Paper Quilling* Bagi Anak Autis (Single Subject Research di SLB Autisma YPPA Padang)”.

B. Metoda Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Efektifitas Metode Latihan Dalam Membuat Keterampilan Hiasan Dinding Paper Quilling Bagi Anak Autis (*Single Subjek Research*) Di SLB Autisma YPPA Padang”, maka penulis memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A, yang terdiri dari A1 sebagai fase *baseline*, B merupakan fase *intervensi* dan A2 sebagai fase *baseline* setelah diberikan perlakuan.

Menurut Sunanto (2005:54) mengungkapkan bahwa kondisi baseline (A1) adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan perlakuan. Kondisi intervensi (B) adalah kondisi dimana suatu perlakuan diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut. Sedangkan kondisi baseline (A2) adalah kondisi objek setelah diberikannya perlakuan.

Fase A1 atau *baseline* yaitu: kemampuan awal anak autis dalam membuat hiasan dinding *paper quilling* sebelum diberikan perlakuan/ *intervensi*, sedangkan yang menjadi fase B atau *intervensi* yaitu: kemampuan anak dalam membuat keterampilan hiasan dinding *paper quilling* setelah diberikan perlakuan/ *intervensi*. Dan fase A2 adalah kemampuan anak secara mandiri dalam membuat keterampilan membuat hiasan dinding *paper quilling* dengan metode latihan.

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak atau sekelompok anak. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autis. Kondisi awal anak adalah dilihat dari segi fisik, anak terlihat seperti anak normal lainnya, namun anak mengalami kondisi autis dimana anak lebih cenderung suka menyendiri. Dalam bidang keterampilan ia belum mampu membuat hiasan dinding dengan dengan baik dan benar.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode latihan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membuat hiasan dinding *paper quilling*, peningkatan

nilai keterampilan membuat keterampilan hiasan dinding *paper quilling* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui metode latihan. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pedoman observasi langsung pada saat anak menggulung, dan hasil kerja anak. Kegiatan observasi langsung dilakukan dengan mencatat data variabel terikat pada saat dan setelah perlakuan diberikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *visual*, data yang disajikan dalam bentuk grafik. Sunanto (2005:35) mengemukakan pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

C. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Menurut Sunanto (2005:54) mengungkapkan bahwa kondisi baseline (A1) adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan perlakuan. Kondisi intervensi (B) adalah kondisi dimana suatu perlakuan diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut. Sedangkan kondisi baseline (A2) adalah kondisi objek setelah diberikannya perlakuan.

Pada *baseline (A1)* yang dilakukan selama 7 hari dapat dilihat pada pertemuan terakhir, anak mampu mengukur pita dengan mistar, melipat pita menjadi 2 bagian memanjang, memotong pita, menggulung pita dan memilin kecil pita dengan menggunakan tusuk gigi yang dapat dilihat persentasenya pada table dibawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Awal / Baseline Subjek (*Paper Quilling*)

<i>Baseline</i>	Hari / tanggal	Persentase	Keterangan
1	Kamis, 16 April 2015	27%	Terlampir
2	Jumat, 17 April 2015	33%	Terlampir
3	Sabtu, 18 April 2015	27%	Terlampir
4	Senin, 20 April 2015	33%	Terlampir
5	Selasa, 21 April 2015	33%	Terlampir

6	Rabu, 22 April 2015	33%	Terlampir
7	Kamis,23 April 2015	33%	Terlampir

Pada *intervensi* (B) yang dilakukan selama 13 hari dapat dilihat pada pertemuan terakhir, anak sudah mampu membuat keterampilan hiasan dinding paper quilling dengan baik sesuai langkah-langkah pembuatan dapat dilihat persentasenya pada table dibawah ini.

Tabel 2. Kemampuan *Intervensi* Subjek (*Paper Quilling*)

<i>Intervensi</i>	Hari / tanggal	Persentase	Keterangan
1	Jumat, 24 April 2015	33%	Terlampir
2	Sabtu, 25 April 2015	47%	Terlampir
3	Senin, 27 April 2015	67%	Terlampir
4	Selasa,28 April 2015	53%	Terlampir
5	Rabu, 29 April 2015	80%	Terlampir
6	Kamis,30 April 2015	80%	Terlampir
7	Sabtu, 02 Mei 2015	80%	Terlampir
8	Senin, 04 Mei 2015	53%	Terlampir
9	Selasa,05 Mei 2015	67%	Terlampir
10	Rabu, 06 Mei 2015	87%	Terlampir
11	Kamis,07 Mei 2015	100%	Terlampir
12	Jumat, 08 Mei 2015	100%	Terlampir
13	Sabtu, 09 Mei 2015	100%	Terlampir

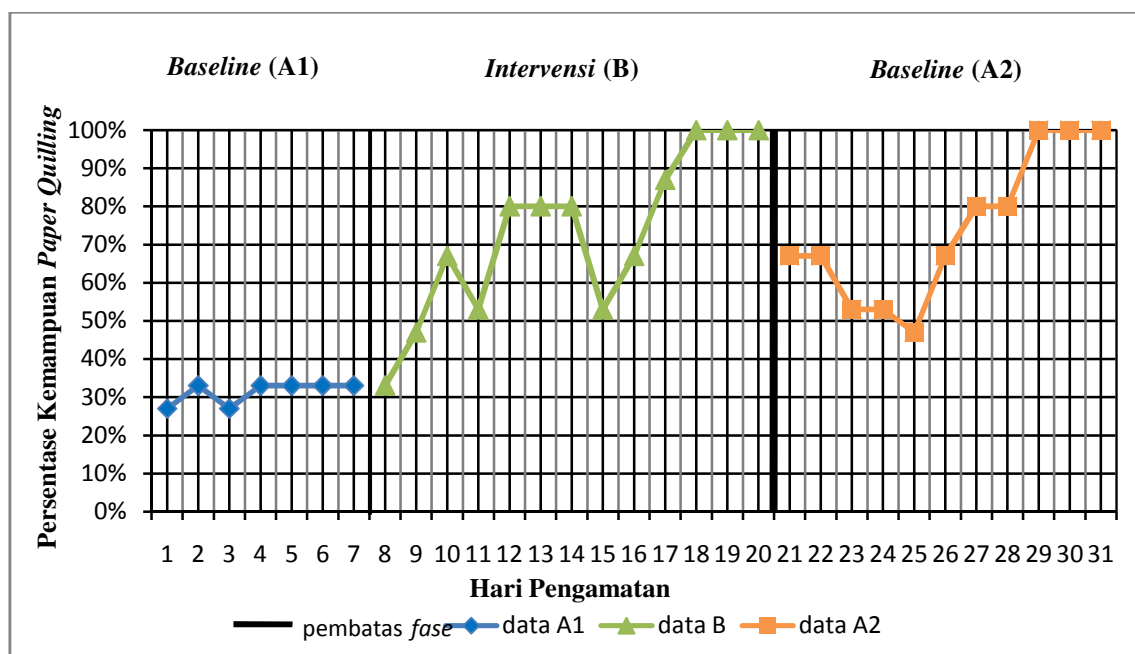
Pada *baseline* (A2) yang dilakukan selama 11 hari dapat dilihat pada pertemuan terakhir, anak sudah mampu membuat keterampilan hiasan dinding paper quilling dengan mandiri tanpa bantuan. sesuai langkah-langkah pembuatan dapat dilihat persentasenya pada table dibawah ini.

Tabel 3. Kemampuan *Baseline* tidak lagi diberikan perlakuan pada Subjek (*Paper Quilling*)

<i>Intervensi</i>	Hari / tanggal	Persentase	Keterangan
1	Senin, 11 Mei 2015	67%	Terlampir
2	Selasa,12 Mei 2015	67%	Terlampir

3	Rabu, 13 Mei 2015	53%	Terlampir
4	Jumat, 15 Mei 2015	53%	Terlampir
5	Senin, 18 Mei 2015	47%	Terlampir
6	Selasa,19 Mei 2015	67%	Terlampir
7	Rabu, 20 Mei 2015	80%	Terlampir
8	Kamis,21 Mei 2015	80%	Terlampir
9	Jumat, 22 Mei 2015	100%	Terlampir
10	Sabtu, 23 Mei 2015	100%	Terlampir
11	Selasa,26 Mei 2015	100%	Terlampir

Rekapitulasi hasil data *baseline* (A1) diberikan adalah sebanyak: 27%, 33%, 27%, 33%, 33%, 33%, 33%, data *intervensi* (B) dapat dilakukan anak adalah sebanyak : 33%, 47%, 67%, 53%, 80%, 80%, 80%, 53%, 67%, 87%, 100%, 100%, 100%. dengan data *baseline* (A2) data yang dihasilkan pada kondisi ini adalah: 67%, 67%, 53%, 53%, 47%, 67%, 80%, 80%, 100%, 100%, 100%. kemampuan anak dalam membuat hiasan dinding *paper quilling* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



2. Analisis Data

a. Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

1) Menentukan panjang kondisi.

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan yang dilakukan pada kondisi A1 pengamatan dilakukan selama tujuh kali pengamatan. Pada kondisi B pengamatan dilakukan sebanyak tiga belas kali pengamatan. Pada kondisi A2 pengamatan dilakukan selama sebelas kali.

2) Menentukan estimasi kecenderungan arah.

a) Kondisi *Baseline* (A1)

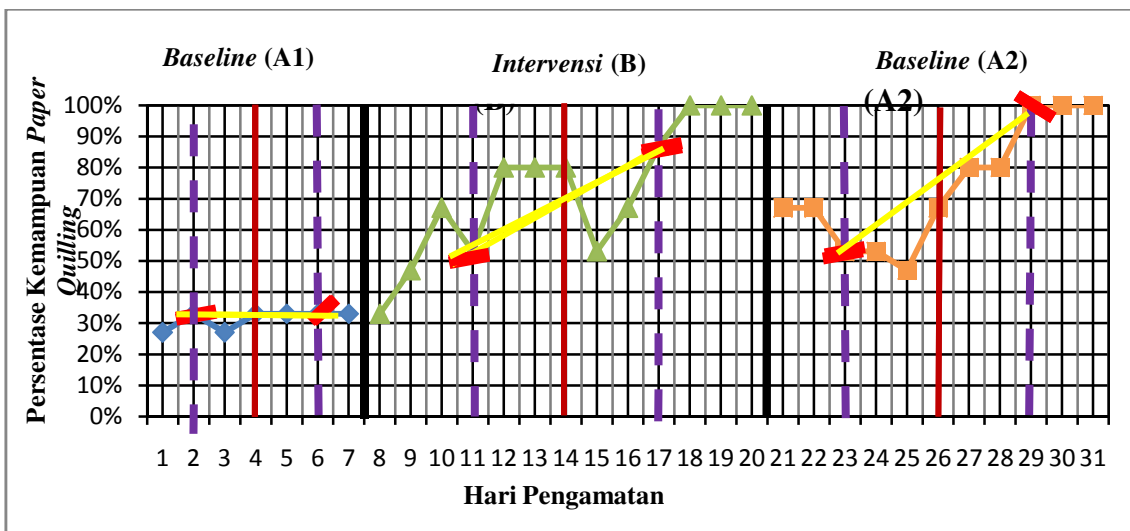
Pada kondisi *baseline* pertama, data yang diperoleh menggambarkan kemampuan anak membuat hiasan dinding *paper quilling* sebelum perlakuan diberikan adalah sebanyak: 27%, 33%, 27%, 33%, 33%, 33%, 33%, ini membuktikan bahwa data stabil.

b) Kondisi *Intervensi* (B)

Data yang diperoleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membuat hiasan dinding *paper quilling* yang dapat dilakukan anak adalah sebanyak : 33%, 47%, 67%, 53%, 80%, 80%, 80%, 53%, 67%, 87%, 100%, 100%, 100%.

c) Kondisi *Baseline* (A2)

Pada kondisi *baseline* kedua ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan anak membuat hiasan dinding *paper quilling* setelah tidak lagi diberikan perlakuan. Adapun data yang dihasilkan pada kondisi ini adalah: 67%, 67%, 53%, 53%, 47%, 67%, 80%, 80%, 100%, 100%, 100%.



Tabel 4.5 Estimasi Kecenderungan Arah

kondisi	A1	B	A2
1. Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)

Tabel 4.10 Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan jejak data	 (+)	 (+)	 (+)

Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A2/B/A1		
1. Jumlah variabel yang berubah	1		
2. Perubahan kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil secara positif ke tidak stabil secara positif dan ke tidak stabil secara positif		
4. Level perubahan			

a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	$(33\% - 33\%) = 0\%$
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(100\% - 33\%) = 67\%$
5. Persentase overlape	
a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	7,7%
b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	7,7%

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membuat hiasan dinding *paper quilling* bagi anak autis dengan menggunakan metode latihan. Menurut Yosfan (2005:16) menyatakan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun dengan ciri-ciri fungsi abnormal dalam bidang interaksi social, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan sehingga perilaku dan hubungan orang lain menjadi terganggu. Dalam penelitian ini anak bermasalah dalam membuat suatu keterampilan.

Menurut Soemarjadi (1991: 34) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan manusia untuk beradaptasi perubahan secara internal baik berupa sikap dan perbuatan. Dari jabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan cermat dan teliti. Dalam penelitian ini, anak Autis yang diteliti adalah anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan khususnya membuat hiasan dinding *paper quilling*. Stephani (2010: 3) mengatakan Paper quilling adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan.

Adapun hasil penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga ke tujuh kemampuan anak cenderung meningkat, data berubah yaitu dengan kisaran 27%, 33%, 27%, 33%, 33%, 33% dan 33%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang ketiga belas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* persentase kemampuan anak membuat hiasan dinding *paper quilling* terus meningkat mulai dari 33%, 47%, 67%, 53%, 80%, 80%, 80%, 53%, 67%, 87%, 100%, 100%, dan 100%. Pada pengamatan yang kesebelas, dua belas dan tiga belas persentase kemampuan anak stabil yaitu 100%. Pengamatan dihentikan karena anak sudah dapat membuat *paper quilling* dengan benar. Pada kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak sebelas kali pengamatan, dari pengamatan diperoleh kemampuan anak membuat *paper quilling* yaitu 67%, 67%, 53%, 53%, 47%, 67%, 80%, 80%, 100%, 100% dan 100%. Pengukuran variabel pada penelitian ini secara persentase.

Peningkatan dalam membuat *paper quilling* melalui metode latihan. metode latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih anak secara terus menerus. metode ini sangat baik digunakan karena dapat melatih anak dalam menguasai suatu hal. Terlihat dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan dengan metode latihan anak bersemangat dan senang melakukannya.

pada kali ini peneliti mengkaji dari segi proses dan kerapian hasil kerja siswa dengan menggunakan metode latihan. dan untuk kesempurnaan penelitian ini, peneliti yang lain bisa mengkaji permasalahan ini dari segi dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan yaitu efektifitas metode latihan dalam membuat keterampilan hiasan dinding *paper quilling* pada anak autisme di SLB Autisma YPPA Padang. Jenis penelitian yaitu *single subject research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B-A.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1), fase *intervensi* (B) dan fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1) dilaksanakan selama tujuh kali pengamatan. Setelah data yang diperoleh stabil pengamatan pada *baseline* (A1) dihentikan. Peneliti melanjutkan ke fase *intervensi*

(B). Phase *intervensi* (B) dilaksanakan selama tiga belas kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil, pengamatan pun dihentikan. Dan dilanjutkan pada fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Pengamatan dilaksanakan selama sebelas kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil pada *baseline* (A2) pengamatan juga dihentikan. Dari analisis data yang peneliti lakukan, terlihat adanya peningkatan anak dalam membuat keterampilan hiasan dinding *paper quilling*.

E. Saran

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru atau pihak sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode latihan dalam keterampilan hiasan dinding *paper quilling* tidak hanya pada anak autisme, namun juga dapat digunakan pada anak berkebutuhan khusus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemarjadi. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*. Universitas of Tsukuba Jepang.

Stephani.2010. *Berkreasi Dengan Paper Quilling*. Jakarta :Demedia Pustaka.

Yosfan Azwandi, (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta. Depdikbud